

Hubungan faktor individu dan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di wilayah Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan

Syaiful Bahri, Lela Kania Rahsa Puji, Tri Okta Ratnaningtyas, Siti Nurkholimah

Kesehatan Masyarakat, S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada

How to cite (APA)

Bahri, S., Puji, L. K. R., Ratnaningtyas, T. O., & Nurkholimah, S. (2024). Hubungan faktor individu dan personal hygiene dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di wilayah Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 75-81.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1019>

History

Received: 25 Maret 2024

Accepted: 01 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Syaiful Bahri, Kesehatan Masyarakat, S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada; syaiful.wdh1@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan serta persalinan ialah peristiwa alamiah, namun pada realitasnya Penyakit akibat kerja (PAK), terutama dermatitis kontak, sering terjadi pada pekerja, terutama di sektor informal seperti bengkel motor. Proporsi dermatitis kontak di Provinsi Banten adalah 7,5%, sementara di Tangerang Selatan mencapai 65,14%. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor individu (umur, masa kerja, lama kontak) dan personal hygiene dengan dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di Kelurahan Jelupang.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional pada seluruh pekerja bengkel motor di Kelurahan Jelupang, Kota Tangerang Selatan. Besar sampel penelitian ini adalah 42 orang dengan Teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara masa kerja ($p\text{-value}=0,026$), lama kontak ($p\text{-value}=0,001$), dan personal hygiene ($p\text{-value}=0,049$) dengan gejala dermatitis, sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan gejala dermatitis ($p\text{-value}=0,672$).

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara umur masa kerja, lama kontak dan personal hygiene dengan gejala dermatitis kontak. Sementara itu tidak ada hubungan usia dengan gejala dermatitis kontak.

Kata Kunci : Personal hygiene, Dermatitis, Penyakit Akibat Kerja

ABSTRACT

Background: Occupational diseases, especially contact dermatitis, frequently occur among workers, particularly in the informal sector such as motorcycle workshops. The proportion of contact dermatitis in Banten Province is 7.5%, while in South Tangerang it reaches 65.14%. This study aims to explore the relationship between individual factors (age, length of employment, duration of contact) and personal hygiene with contact dermatitis among motorcycle workshop workers in Jelupang Sub-district.

Method: This study employed a cross-sectional design involving all motorcycle workshop workers in Jelupang Sub-district, South Tangerang City. The sample size was 42 individuals selected using total sampling technique. Data analysis utilized the chi-square test.

Result: The analysis revealed a significant relationship between length of employment ($p\text{-value}=0.026$), duration of contact ($p\text{-value}=0.001$), and personal hygiene ($p\text{-value}=0.049$) with symptoms of dermatitis, while there was no significant relationship between age and dermatitis symptoms ($p\text{-value}=0.672$).

Conclusion: : There is a significant relationship between age, length of employment, duration of contact, and personal hygiene with symptoms of contact dermatitis. However, there is no relationship between age and symptoms of contact dermatitis

Keyword : Personal hygiene, Dermatitis, Occupational Diseases

Pendahuluan

Kesadaran tentang K3 dapat mempengaruhi sikap dan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan. Rendahnya kesadaran K3 membuat pekerja rentan terhadap penyakit maupun kecelakaan kerja. (Sulistiyowati & Sukwika, 2022)

Data laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan Indonesia menyatakan selama 3 tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah kecelakaan akibat kerja, termasuk penyakit akibat kerja. (Fitria et al., 2023)

Penyakit akibat kerja merupakan gangguan kesehatan yang dialami oleh seseorang akibat rutinitas atau paparan zat tertentu di tempat kerja. Penyakit akibat kerja penting untuk diketahui, karena banyak pekerja tidak sadar bahwa keluhan yang mereka alami merupakan dampak dari pekerjaan mereka sehari-hari.

Indonesia termasuk Negara yang beriklim tropis membuat penyakit kulit seperti dermatitis paling sering. Prevalensinya pada Negara berkembang dapat berkisar antara 20-80%. (Ilmi et al., 2022)

Dermatitis kontak sering terjadi pada pekerja yang sering mencuci tangan secara berulang kali dan terpapar berbagai zat yang dapat menyebabkan iritasi atau alergi.

Dermatitis kontak sering kali berkaitan dengan personal hygiene, personal hygiene yang kurang baik terdeteksi ketika seseorang tidak mampu menjaga dirinya sendiri, termasuk mandi, kebersihan kulit, gigi, mulut, mata, hidung, telinga, rambut, kaki, kuku dan sebagainya. Seseorang akan terkena dermatitis jika personal hygiene nya buruk. (Apriliani et al., 2022)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten 2019, dermatitis kontak adalah penyakit yang masih banyak terjadi di Provinsi Banten dengan angka proporsi dermatitis kontak sebesar 7,5% dengan Kab/Kota tertinggi ada di wilayah Tangerang Selatan yaitu sebesar 65,14%. (Amrullah, 2016)

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi terjadinya dermatitis kontak adalah faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor luar seperti sifat kimia, karakteristik paparan yaitu waktu kerja, jenis

pekerjaan, frekuensi paparan, faktor lingkungan seperti suhu ruangan, dan faktor mekanis (tekanan, gesekan, cedera).

Pekerja bengkel motor salah satu pekerja yang memiliki risiko besar untuk terpapar dengan bahan kimia. Bahaya dan resiko yang ada harus diantisipasi oleh para pekerja bengkel motor yang bergerak pada sektor informal karena tidak adanya perhatian khusus dalam menangani masalah kesehatan yang terjadi. Salah satu penyakit yang bisa menjadi masalah untuk kesehatan pekerja bengkel motor adalah masalah yang terjadi pada kulit yaitu dermatitis kontak akibat kerja.

Dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor diakibatkan oleh paparan penggunaan air aki (asam sulfat), serta produk-produk minyak bumi seperti minyak pelumas, pelumas, minyak/oli, bensin dan sebagainya. *Accu zuur* merupakan salah satu contoh bahan kimia yang dapat menimbulkan dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan terdahulu dengan mengambil 15 orang pekerja bengkel motor di Kelurahan Jelupang untuk dijadikan responden.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dari 15 responden terdapat 9 responden (60%) mengalami lama kontak paparan bahan kimia hingga > 8 jam, terdapat 12 responden (80%) mengalami masa kerja > 2 tahun di bengkel motor, terdapat 12 responden (80%) kurangnya terhadap personal hygiene dan terdapat 12 responden (80%) yang mengalami gejala dermatitis kontak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Faktor Individu Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Motor Di Wilayah Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan".

Metode

Jenis penelitian ini merupakan analitik deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif dan desain yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh pekerja bengkel motor di Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan dengan jumlah 42 orang pekerja pada 17 tempat bengkel motor di Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuisisioner. Analisis hasil penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan variabel dependen dan variabel independen.

Hasil

Hasil analisis univariat (tabel 1) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-45 tahun (52,4%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Masa Kerja, Lama Kontak, Personal Hygiene dan Gejala Dermatitis Kontak pada pekerja Bengkel Motor di Kelurahan Jelupang

Variabel	Jumlah	Persen (%)
Umur		
Remaja 15-25	9	21.4
Dewasa 26-45	22	52.4
Lansia 46-65	11	26.2
Total	42	100
Masa Kerja		
> 2 tahun	29	69
≤ 2 tahun	13	31
Total	42	100
Lama Kontak		
> 8 jam	25	59,5
≤ 8 jam	17	40,5
Total	42	100
Personal Hygiene		
Buruk	31	73,8
Baik	11	26,2
Total	42	100
Gejala Dermatitis Kontak		
Ada Keluhan	25	59,5
Tidak Ada Keluhan	17	40,5
Total	42	100

Sumber : Data Primer 2023

Sebagian besar pekerja masa kerja dengan > 2 Tahun yaitu sebanyak 29 pekerja (69.0). Sebagian besar pekerja lama kontak dengan bahan kimia yang ada di bengkel >8 Jam yaitu sebanyak 25 pekerja (59.5). Sebagian besar pekerja kategori personal hygiene buruk yaitu sebanyak 31 pekerja (73.8). Dan sebagian

besar pekerja kategori ada keluhan buruk yaitu sebanyak 23 pekerja (59.5).

Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak maka dilakukan analisis bivariat pada setiap variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil analisis bivariat yang digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Lama Kontak, *Personal Hygiene* dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Motor di Kelurahan Jelupang

Variabel	Gejala Dermatitis Kontak				Total		<i>p-value</i>
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan		N	%	
	N	%	N	%			
Umur							
Remaja 15-25	6	14,3%	3	7,1%	9	21.4%	0,672
Dewasa 26-45	15	35,7%	7	16,7%	22	52.4%	
Lansia 46-65	9	21,4%	2	4,8%	11	26,2%	
Total	30	71,4%	12	28,6%	42	100%	
Masa Kerja							
> 2 tahun	24	57.1%	5	11.9%	29	69.0%	0,026
≤ 2 tahun	6	14.3%	7	16.7%	13	31.0%	
Total	30	71.4%	12	28.6%	42	100.0%	
Lama kontak							
>8 jam	23	54.8%	2	4,8%	25	59,5%	<i>p = 0,001</i>
≤ 8 jam	7	16.7%	10	23,8%	17	40,5%	
Total	30	71,4%	12	28,6%	42	100	
Personal Hygiene							
Buruk	25	59.5%	6	14,3%	31	73,8%	<i>p = 0,049</i>
Baik	5	11.9%	6	14,3%	11	26,2%	
Total	30	71,4%	12	28,6%	42	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan jumlah responden berpendidikan SMP sebanyak 1 orang dengan persentase (2.4%), responden berpendidikan SMA sebanyak 25

Pembahasan

Hubungan antara Umur dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Pekerja Bengkel Motor di Wilayah Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan

Hasil analisis data antara hubungan umur dengan gejala dermatitis kontak bahwa sebagian besar responden dengan umur dewasa 26-25 tahun dengan kategori adanya keluhan sebanyak 15 pekerja dengan presentase (35.7%) dan kategori tanpa adanya keluhan sebanyak 7 pekerja dengan presentase (16.7%), hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0.672 menunjukkan (> 0.05), berarti tidak ada hubungan antara umur dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2018) dengan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan *p-value* = 0.126 ($p > 0.05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang

orang dengan persentase (59.5%), dan responden pendidikan PT sebanyak 16 orang dengan persentase (38.1%)

signifikan antara umur dengan kejadian Dermatitis pada Pekerja Bengkel Motor di Wilayah Cempaka Baru. (Saputra, 2018)

Umur juga menggambarkan salah satu aspek yang bisa menimbulkan terbentuknya dermatitis pada seseorang karna bertambahnya usia seseorang bisa mengakibatkan menurunnya imunitas manusia sehingga mudah menimbulkan penyakit akibat kerja dari paparan luar. (Salsabillah et al., 2022)

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan gejala dermatitis kontak dalam penelitian ini kemungkinan karena jumlah responden dengan 3 kategori umur tidak sama sehingga kurang dapat melihat perbedaan dari 3 kategori umur dan peneliti berasumsi bahwa umur yang lebih tua kemungkinan besar memiliki resiko terjadinya gejala dermatitis.

Hubungan antara Masa Kerja dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Pekerja Bengkel Motor

di wilayah Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan

Hasil analisis data antara hubungan masa kerja dengan gejala dermatitis kontak bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja > 2 tahun dengan kategori adanya keluhan sebanyak 24 pekerja (57.1%) dan kategori tidak ada keluhan sebanyak 5 pekerja (11.9%), hasil uji statistik diperoleh $p\text{-Value} = 0.026$ ($p < 0.05$) artinya ada hubungan antara masa kerja dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di Kelurahan Jelupang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, (2018) dengan hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0.021$ ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel di Daerah Mugas Kota Semarang. (Kurniawati, 2018)

Masa kerja seseorang menentukan tingkat pengalaman seseorang dalam menguasai pekerjaannya. Hal ini memungkinkan para pekerja yang bekerja lebih dari dua tahun mempunyai resistensi terhadap bahan iritan ataupun allergen, sehingga penderita dermatitis kontak pada kelompok ini cenderung sedikit ditemukan. Bagi pekerja yang memiliki masa kerja yang cukup lama tetapi mengalami dermatitis kontak kemungkinan pekerja tersebut menerapkan personal hygiene yang tidak baik. (Alfianti et al., 2017)

Hasil penelitian ini pekerja dengan masa kerja > 2 tahun mengalami dermatitis kontak. Dikarenakan lebih sering terpapar dan berkontak langsung dengan bahaya yang terdapat dalam lingkungan kerja ketika pekerja tersebut memiliki masa kerja yang lama, salah satunya yaitu bahaya pada bersentuhan terlalu lama dengan bahan kimia yang ada di bengkel motor.

Hubungan antara Lama Kontak dengan Gejala Dermatitis Kontak pada pekerja Bengkel Motor di wilayah Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan

Hasil analisis data antara hubungan lama kontak dengan gejala dermatitis kontak. Sebagian besar responden dengan lama kontak > 8 jam dengan kategori adanya keluhan

sebanyak 23 pekerja (54.8%) dan kategori tidak ada keluhan sebanyak 2 pekerja (4.8%), hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$), yang berarti ada hubungan antara lama kontak dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di Kelurahan Jelupang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alifariki et al, (2019), dengan hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis pada pekerja bengkel motor di Kota Kendari. (Alifariki et al., 2019)

Waktu kerja yang melebihi dari batas jam kerja yang di atur oleh Undang-Undang akan membuat pekerja memiliki resiko yang lebih besar mengalami gangguan kesehatan dan dapat menyebabkan penyakit akibat kerja. Lamanya kontak dengan bahan kimia dapat mengakibatkan iritasi kulit sehingga menimbulkan kelainan kulit. (Ningrum, 2022)

Lama kontak dengan bahan kimia meningkatkan potensi paparan bahan kimia ke kulit sehingga potensi untuk terjadinya dermatitis kontak semakin besar. (Wijaya et al., 2021)

Kontak dengan bahan kimia bisa menjadi salah satu penyebab terbesar dermatitis kontak akibat kerja. Tetapi, jika standar dan prosedur kerja dilaksanakan dengan baik, maka pencegahan dermatitis kontak dapat dilakukan. (Ade Indrawan et al., 2014)

Dari penelitian ini lama kontak seseorang bekerja dengan baik sehari pada umumnya yaitu 8 jam. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan seseorang akan berdampak tidak efektif dan tidak optimal pada pekerja. Terlalu lama kontak dengan bahan kimia akan menimbulkan terjadinya dermatitis kontak. Dikarenakan seringnya berkontak dengan frekuensi yang terlalu lama terhadap bahan kimia yang ada di bengkel motor, maka kemungkinan besar akan terjadi iritasi pada kulit dan mengalami penurunan kualitas, gangguan kesehatan dan penyakit akibat kerja.

Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Pekerja Bengkel

Motor di wilayah Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan

Hasil analisis data antara hubungan lama kontak dengan gejala dermatitis kontak diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kelompok buruk dengan kategori adanya keluhan sebanyak 25 pekerja (59.5%) dan kategori tidak adanya keluhan sebanyak 6 pekerja (14.3%), hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.049$ ($p < 0.05$), yang berarti ada hubungan antara personal hygiene dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di Kelurahan Jelupang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hadi et al, (2021), dengan hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0.002$ ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis pada pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju. (Hadi et al., 2021)

Pencegahan dermatitis kontak bisa dimulai dari diri sendiri. Pemilik bengkel maupun pekerjanya harus mengakses informasi tentang bagaimana menjaga kebersihan diri dengan baik. Dan diharapkan memiliki kesadaran untuk memperhatikan pentingnya menerapkan *personal hygiene* yang baik. (Astrianda, 2012)

Personal hygiene adalah salah satu faktor yang memicu terjadinya dermatitis kontak berhubungan dengan kebiasaan pekerjaan yang buruk yang tidak memperhatikan kebersihan diri, kebersihan pakaian, dan kebersihan tempat tidurnya. (Fajriyani et al., 2019)/

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keadaan *personal hygiene* yang buruk dapat memicu terjadinya penyakit akibat kerja salah satunya yaitu penyakit dermatitis kontak. Dikarenakan pekerja tidak berupaya untuk memelihara dan merawat kebersihan diri sendiri saat sebelum dan setelah bekerja pada bengkel motor, sehingga mengakibatkan terjadinya dermatitis kontak.

Kesimpulan

Hasil uji statistik umur diperoleh ($p\text{-value}=0.672$), masa kerja diperoleh ($p\text{-value}=0.026$), lama kontak diperoleh ($p\text{-value}=0.001$) dan personal hygiene diperoleh ($p\text{-value}= 0.049$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan gejala dermatitis kontak dan terdapat ada hubungan yang signifikan antara masa kerja, lama kontak dan personal hygiene dengan gejala dermatitis kontak.

Saran

Membuat standard operasional kerja sesuai dengan keselamatan dan kesehatan kerja seperti melakukan pencegahan dengan memperbaiki personal hygiene, menyiapkan fasilitas cuci tangan yang memadai, dan membuat peraturan jam kerja tidak lebih dari 8 jam

Daftar Pustaka

- Ade Indrawan, I., Suwondo, A., & Lestantyo, D. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Bagian Premix Di PT. X Cirebon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 2(2), 110–118. <https://doi.org/10.14710/jkm.v2i2.6385>
- Alfianti, K. R., Karimuna, S. R., & Rasma. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Motor di Wilayah Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1–12.
- Alifariki, L. O., Kusnan, A., & Saida, S. (2019). Determinan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel di Kota Kendari. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), 31–39. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2762>
- Amrullah, M. E. al. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Cleaning Sevice Di Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Tahun 2021. *Repository Universitas Esa Unggul*, 1–23.
- Apriliani, R., Suherman, S., Ernyasih, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di Tpa Bantargebang. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2), 221.

- <https://doi.org/10.24853/eohjs.2.2.221-234>
- Astrianda. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Motor di Wilayah Kecamatan Ciputat Timur. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 66(0906121470), 37–39.
- Fajriyani, Noviyanti, W. O. N., & Muslimin. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Sawah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konaawe Selatan. *MIRACLE Journal of Public Health*, 2(2), 192–200.
- Fitria, R., Pramadita, S., & Kadaria, U. (2023). Penilaian Risiko Pekerjaan Struktur dan Pondasi pada Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum menggunakan PERMEN PUPR No. 10 Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 270–277. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.848>
- Hadi, A., Pamudji, R., & Rachmadianty, M. (2021). Hubungan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Tangan Pada Pekerja Bengkel Motor Di Kecamatan Plaju. *OKUPASI: Scientific Journal of Occupational Safety & Health*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.32502/oku.v1i1.3154>
- Ilmi, A. F., Mulfaiza, H., Kania, L., Puji, R., & Qomariyah, L. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Dan Penggunaan Hand Sanitizer Dengan Gejala-Gejala Di Masa Pandemi Covid-19. *MAP Midwifery and Public Health Journal*, 2(1), 82–93.
- Kurniawati, A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Tambal Ban di Daerah Mugas Kota Semarang. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Ningrum, I. N. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Bengkel Motor di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Bakung Samarinda. In *Skripsi, Universitas Mulawarman* (Issue 8.5.2017).
- Salsabillah, W., Novianus, C., & Trimawartinah, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Bengkel Motor Formal Di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2021. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.25077/jk3l.3.2.101-110.2022>
- Saputra, F. (2018). faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Pekerja Bengkel Motor Di Wilayah Cempaka Baru Tahun 2018. 20.
- Sulistiyowati, I., & Sukwika, T. (2022). Investigasi Kecelakaan Kerja Akibat Alat Pelindung Diri Menggunakan Metode Scat Dan Smart-Psl. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 27–45. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.367>
- Wijaya, M. R., Putri, E. C., Kusumaningtiar, D. A., & Azteria, V. (2021). Gambaran Faktor Dermatitis Kontak Pada Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Argapura Indonesia Tahun 2020. *Ikesma*, 17(2), 75. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i2.22202>